

## ABSTRAK

### PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

LISA ARFINA\*)  
MUGIADI\*\*)  
RAPANI\*\*\*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan *active learning* tipe *team quiz*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *active learning* tipe *team quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Aktif” dan siklus II memperoleh kategori “Aktif”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Rendah” dan siklus II memperoleh kategori “Tinggi”.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar, *active learning* tipe *team quiz*.

#### Keterangan

- \*) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## ABSTRACT

### THE APPLICATION OF *ACTIVE LEARNING* TYPE *TEAM QUIZ* TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACTIVITY AND RESULT

By

LISA ARFINA\*)  
MUGIADI\*\*)  
RAPANI\*\*\*)

This study was conducted to improve student's learning activity and result by using active learning team quiz type. The method that used in this research was classroom action research, it was conducted in two cycles and each cycle consisted of: (1) planning, (2) acting, (3) observation, and (4) reflection. The instrument of data collecting used observation sheet and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative technique. The result of study showed that the application of active learning team quiz type can improved the students' result and activity in learning. The average score for cycle I showed "Active" category and for cycle II got "Active". The average score for cycle I showed "Low" category and for cycle II got "High" category.

**Keyword:** activity, result of study, *active learning type team quiz*.

- \*) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No .4 South Metro, Metro City)
- \*\*\*) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No. 4 South Metro, Metro City)
- \*\*\*\*) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No. 4 South Metro, Metro City)

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diperlukan untuk menciptakan siswa yang berkompeten dengan dilandasi kepribadian bangsa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi lingkungannya agar bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, maupun dunia pendidikan. Ihsan (2008: 2) menyatakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana usaha-usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan yang dimilikinya melalui proses belajar mengajar, pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat. Berbicara mengenai proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Hamalik (2013: 3) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yang dimaksud yaitu bimbingan pengajaran melalui pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Ruminiati (2007: 25) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif, sehingga dengan memberikan pendidikan PKn diharapkan memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Pendidikan PKn itu sendiri, yaitu komponen keterampilan bermasyarakat. Mata pelajaran PKn perlu diajarkan agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan berpartisipasi dalam proses pengembangan bangsa Indonesia, untuk itu hasil belajar siswa perlu ditingkatkan secara maksimal. Winataputra, dkk., (2007: 5. 52) pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan dorongan kepada siswa terhadap kecintaan dan kebanggaan akan bangsa, negara, dan tanah air, serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya. Sehingga dalam proses pembelajaran PKn di SD dapat mewujudkan bentuk sikap, etika, dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa, secara individu maupun anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jumat 4 Desember 2015 terhadap guru dan siswa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kurang optimal. Saat kegiatan pembelajaran, Banyak siswa yang asik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya saat diskusi, aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat rendah, rendahnya hasil belajar siswa, yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar PKn kelas IV tahun pelajaran 2015/2016, yaitu sebanyak 6 orang siswa (25%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 18 orang siswa (75%) belum mencapai KKM dan guru belum menerapkan model *active learning* tipe *team quis* pada pembelajaran PKn.

Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah agar siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan mampu meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Keaktifan siswa dan suasana dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan variatif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu memberikan motivasi pada siswa untuk memahami setiap materi atau konsep yang didiskusikan. Sejalan dengan hal ini, satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model *active learning* tipe *team quis*. Model ini dapat membantu guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih lama mengingat apa yang sudah dipelajarinya. Selain itu, model ini mampu melatih siswa belajar mandiri serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak

terlupakan. Hosnan (2014: 208) mengemukakan pembelajaran aktif (*active learning*) pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan memberi arah, siswa merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Model *active learning* tipe *team quis* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Zaini (2008: 43) model *active learning* tipe *team quis* disajikan agar lebih merangsang pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan guru, mengajak siswa untuk mandiri dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan keseriusan siswa dalam memahami materi. Sehingga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Active Learning* tipe *Team Quis* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2006: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini berlangsung sebanyak dua kali. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

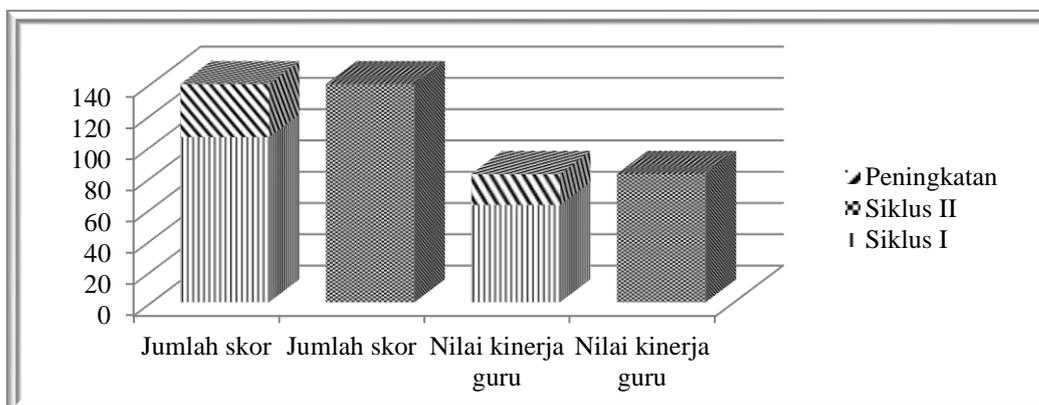
Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat pada pembelajaran PKn sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 26 Januari 2016 s/d 16 Februari 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB dan hari Selasa tanggal 2 Februari 2016 dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2016 dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB dan hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 dari pukul 07.30

s/d 08.40 WIB. Selanjutnya peneliti rekapitulasi peningkatan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah skor	105,5	139,5	34,0
Nilai	62,1	82,1	20,0
Kategori	Baik	Sangat Baik	

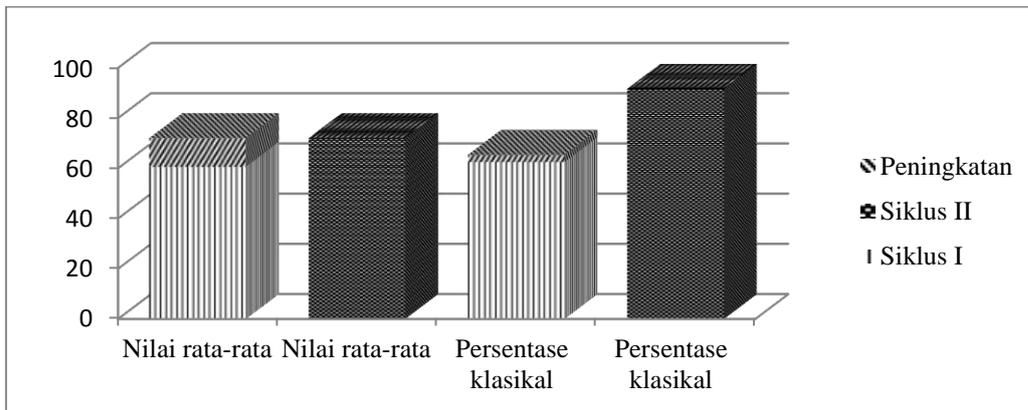
Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja mencapai 62,1 dengan kategori “Baik”, kemudian kinerja guru pada siklus II meningkat 20,0 sehingga pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa menjadi 82,1 dengan kategori “Sangat Baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	60,6	72,1	11,5
Kategori	Aktif	Aktif	
Persentase aktivitas klasikal	62,5%	91,7%	29,2%
Kategori	Aktif	Sangat Aktif	

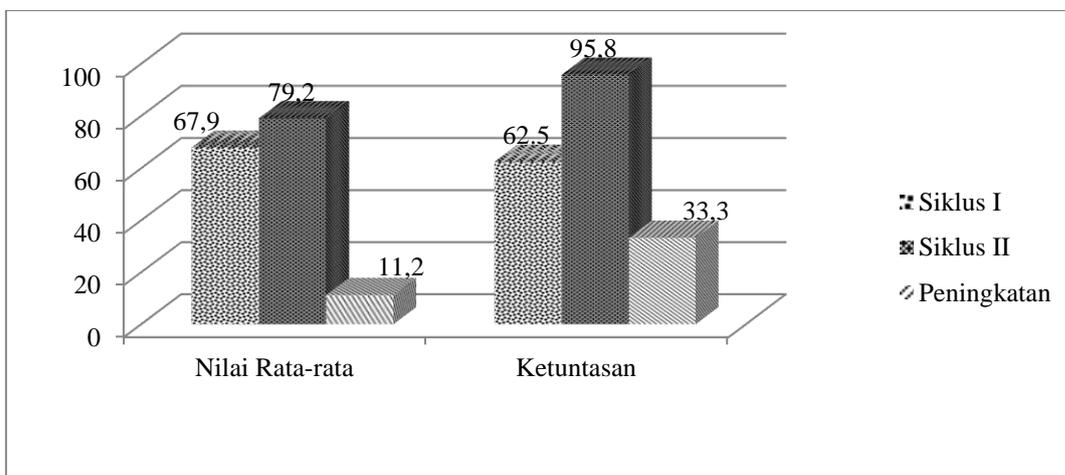
Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 60,6 dengan kategori “Aktif”, kemudian nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat 72,1 sehingga pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa menjadi 11,5 dengan kategori “Aktif”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Tabel 3 Peningkatan hasil dan persentase ketuntasan belajar siswa.

	I	Kategori	II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata	67,9	Sedang	79,2	Tinggi	11,2
Ketuntasan belajar	62,5%	Sedang	95,8%	Sangat Tinggi	33,3%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,9 dengan kategori sedang dan siklus II menjadi 79,2 dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 62,5% dengan kategori “Sedang” dan siklus II menjadi 95,8% dengan kategori “Sangat tinggi”. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



## **KESIMPULAN**

Penerapan model *Active Learning* tipe *Team Quis* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 62,5 pada siklus II menjadi 72,0, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 9,5. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,5 dan persentase ketuntasan sebesar 62,5% dengan kategori “Sedang”. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa yaitu 79,2, dan persentase ketuntasan sebesar 95,8% dengan kategori “Sangat Tinggi”, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,3%.

## **SARAN**

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, membiasakan diri dalam bekerja sama dengan siswa lainnya ketika berdiskusi kelompok. Tentunya diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan. Kepada guru kelas diharapkan guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model *Active Learning* tipe *Team Quis*. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quis*. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsan, F. 2008. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaran Sd.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Bandung: Insan Madani.